PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Wahau

Hediati Mahardika[1], Norkumala Dewi[2], Wahyu Setiyaningrum[3], Ramadiani Ramadiani[4], Sudarman[5]
[1,2,3,4,5]Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia
E-mail: hediatialvaro46@gmail.com

Article History:
Received: 19 Juni 2026
Revised: 20 Agustus 2026
Accepted: September 2026

Keywords: *manajemen pendidikan; media sosial; sistem informasi manajemen; tata kelola informasi.*

Abstract: *Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem informasi yang efektif dalam mendukung pengelolaan dan penyampaian informasi sekolah. Media sosial yang selama ini lebih banyak digunakan sebagai sarana komunikasi publik mulai dimanfaatkan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Wahau, mencakup pengelolaan informasi, efektivitas komunikasi, tata kelola media sosial, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif melalui desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, pengelola media sosial atau staf humas, guru, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah berperan sebagai sarana penyebaran informasi akademik, publikasi kegiatan sekolah, dokumentasi prestasi, dan komunikasi dengan masyarakat. Implementasi didukung oleh struktur pengelola dan SOP, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, konsistensi publikasi, serta kemampuan pengelolaan konten digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Institusi pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada sistem informasi konvensional, tetapi mulai mengintegrasikan berbagai platform digital untuk mendukung proses administrasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi sekolah karena mampu

menyediakan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Prayoga, 2024).

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, informasi menjadi sumber daya strategis yang berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Pengelolaan informasi yang baik memungkinkan sekolah meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan serta memperkuat hubungan antara sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Penelitian mengenai implementasi sistem informasi manajemen menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dapat membantu integrasi data akademik, meningkatkan efisiensi kerja tenaga kependidikan, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Prayoga, Poncowati, & Ishaac, 2023).

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi sekolah. Media sosial yang awalnya digunakan sebagai platform interaksi sosial kini mengalami transformasi menjadi media strategis dalam membangun komunikasi pendidikan. Sekolah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan platform digital lainnya untuk menyampaikan informasi akademik, publikasi kegiatan sekolah, pengumuman, serta membangun keterlibatan masyarakat sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi media inovatif dalam pendidikan karena mampu meningkatkan akses informasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Futrie, 2023).

Pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sistem informasi berbasis aplikasi formal. Media sosial memiliki keunggulan dalam aspek kecepatan penyebaran informasi, kemudahan interaksi, serta jangkauan komunikasi yang luas. Namun, penggunaan media sosial dalam pengelolaan informasi sekolah juga menghadirkan tantangan, seperti validitas informasi, konsistensi penyampaian pesan, keamanan data, dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola platform digital tersebut. Literasi digital menjadi faktor penting agar informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat dipahami, diverifikasi, dan dimanfaatkan secara tepat oleh pengguna (Syahfira, Siregar, & Purwaningtyas, 2023).

SMA Negeri 1 Muara Wahau sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki kebutuhan untuk mengoptimalkan sistem komunikasi dan penyebaran informasi kepada peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam konteks sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi kegiatan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan yang mendukung transparansi, efektivitas komunikasi, dan peningkatan layanan pendidikan. Namun, keberhasilan pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh aspek pengelolaan, strategi komunikasi, kualitas informasi, dan keterlibatan pengguna.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji sistem informasi manajemen pendidikan berbasis aplikasi akademik, pengelolaan data siswa, atau sistem administrasi sekolah. Penelitian tentang efektivitas SIM Pendidikan menunjukkan bahwa sistem informasi mampu meningkatkan pengelolaan data dan proses pembelajaran, tetapi masih ditemukan kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan pengguna (Prayoga, 2024). Sementara itu, penelitian mengenai media sosial dalam pendidikan lebih banyak berfokus pada fungsi media pembelajaran dan peningkatan minat belajar (Suryaningsih, 2020), belum banyak mengkaji media sosial sebagai bagian dari sistem informasi manajemen sekolah secara menyeluruh (Romadhona & Rifqi, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sistem informasi manajemen pendidikan pada tingkat sekolah

menengah, khususnya dalam aspek pengelolaan informasi, efektivitas komunikasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Wahau.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pengelolaan informasi pendidikan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Wahau, termasuk mekanisme pengelolaan informasi, efektivitas komunikasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam kajian sistem informasi manajemen pendidikan dinilai sesuai karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual melalui pengalaman dan perspektif pengguna sistem (Loilatu, Rusdi, & Musyowir, 2020). Penelitian mengenai penerapan sistem informasi manajemen pendidikan juga menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis proses pengelolaan informasi, pemanfaatan teknologi, serta dampaknya terhadap layanan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Wahau dengan pemilihan lokasi secara purposive karena sekolah tersebut telah memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana penyampaian informasi pendidikan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga dapat mendukung pelaksanaan sistem informasi manajemen sekolah apabila dikelola secara efektif. Setiawan & Hidayati, (2023) menjelaskan bahwa media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan platform digital lainnya dapat membantu sekolah dalam menyampaikan program serta informasi pendidikan kepada masyarakat secara lebih luas.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan media sosial sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, staf humas bidang hubungan masyarakat sebagai pengelola komunikasi sekolah, guru sebagai pengguna informasi, serta peserta didik sebagai penerima informasi. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek pengelolaan maupun penggunaannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan penggunaan media sosial, strategi pengelolaan informasi, efektivitas komunikasi, serta kendala yang muncul dalam pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pengelolaan media sosial sekolah, bentuk penyampaian informasi, serta pola interaksi antara sekolah dan pengguna media sosial. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti konten publikasi sekolah, arsip informasi digital, serta dokumentasi aktivitas komunikasi sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi juga digunakan dalam penelitian sistem informasi manajemen pendidikan karena mampu

menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi teknologi dalam organisasi pendidikan (Wijaya & Risdiansyah, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk melihat pola pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif bidang pendidikan karena mampu memberikan proses analisis yang sistematis terhadap fenomena yang kompleks (Loilatu et al., 2020).

Keabsahan data penelitian diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf humas atau admin media sosial, dan peserta didik. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi penting dilakukan agar data penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi nyata pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan. Penelitian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi sekolah menunjukkan bahwa faktor pengelolaan dan kompetensi pengguna menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi di lingkungan pendidikan (Setiawan & Hidayati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Wahau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial di SMA Negeri 1 Muara Wahau telah mengalami pergeseran fungsi, dari yang sebelumnya hanya sebagai media publikasi kegiatan sekolah menjadi bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan. Media sosial digunakan sebagai instrumen untuk mengelola, menyampaikan, dan mendistribusikan informasi kepada berbagai pemangku kepentingan sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah memiliki akun resmi pada beberapa platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan WhatsApp yang digunakan untuk menyampaikan informasi pendidikan secara terbuka kepada publik.



Gambar 1. Contoh Akun Resmi SMA Negeri 1 Muara Wahau

Pemanfaatan berbagai platform tersebut menunjukkan adanya strategi adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan. Media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi satu arah, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara sekolah dan pengguna informasi. Informasi yang disampaikan melalui media sosial meliputi profil sekolah, program pendidikan, kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, pengumuman, hingga penerimaan peserta didik baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah mendukung fungsi sistem informasi manajemen pendidikan dalam menyediakan informasi yang cepat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberadaan sistem informasi yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat. SMA Negeri 1 Muara Wahau telah menerapkan proses pengelolaan informasi melalui tahapan pengumpulan informasi, pengolahan konten, verifikasi, dan publikasi. Setiap informasi yang akan dipublikasikan berasal dari kegiatan resmi sekolah, kemudian disusun dalam bentuk konten digital berupa teks, foto, maupun video sebelum disampaikan kepada masyarakat. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pengelolaan informasi yang memperhatikan akurasi dan relevansi informasi.

Tata Kelola Pengelolaan Media Sosial Sekolah

Keberhasilan pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi pendidikan tidak terlepas dari tata kelola yang diterapkan oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Muara Wahau telah memiliki struktur pengelola media sosial yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan, wakil kepala sekolah bidang humas dan kurikulum sebagai pembina, koordinator media sosial sebagai pengendali operasional, serta tim admin, dokumentasi, dan kreatif sebagai pelaksana teknis.

Struktur pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memahami pentingnya pembagian peran dalam pengelolaan informasi digital. Pengelolaan media sosial yang dilakukan secara terstruktur mampu mengurangi risiko kesalahan informasi, keterlambatan publikasi, serta ketidakteraturan penyampaian informasi. Dalam konteks sistem informasi manajemen, keberadaan sumber daya manusia yang bertanggung jawab menjadi faktor penting karena teknologi tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan pengelola yang memiliki kompetensi.

Selain struktur organisasi, sekolah juga memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP)

pengelolaan media sosial yang mengatur proses pengumpulan informasi, penyusunan konten, verifikasi, publikasi, keamanan akun, serta evaluasi. SOP tersebut bertujuan memastikan informasi yang dipublikasikan bersifat akurat, cepat, bertanggung jawab, dan tetap menjaga citra positif sekolah. Dalam ketentuan publikasi, sekolah menetapkan target unggahan sebanyak tiga sampai lima konten setiap minggu serta informasi penting dipublikasikan maksimal 1 × 24 jam setelah diterima.

Penerapan SOP ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi informal, tetapi telah mengarah pada pengelolaan informasi yang lebih profesional. Dengan adanya prosedur yang jelas, proses komunikasi digital menjadi lebih terkontrol dan mendukung transparansi penyelenggaraan pendidikan.

Efektivitas Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi sekolah. Guru menyampaikan bahwa informasi yang diperoleh melalui media sosial mencakup pengumuman sekolah, agenda kegiatan, prestasi siswa, kegiatan pembelajaran, dan berbagai program sekolah. Informasi tersebut dianggap mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana serta didukung oleh elemen visual berupa gambar dan video.

Kemudahan akses menjadi salah satu keunggulan utama penggunaan media sosial sebagai sistem informasi pendidikan. Berbeda dengan sistem informasi konvensional yang membutuhkan penyampaian secara langsung melalui papan pengumuman atau surat edaran, media sosial memungkinkan informasi diterima secara cepat melalui perangkat digital. Hal tersebut meningkatkan efisiensi komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.

Dari sisi peserta didik, media sosial sekolah juga memberikan manfaat dalam meningkatkan keterjangkauan informasi. Peserta didik memanfaatkan Instagram dan TikTok sebagai media yang paling sering digunakan karena mudah diakses melalui telepon genggam. Informasi yang diperoleh meliputi jadwal kegiatan sekolah, pengumuman, dokumentasi kegiatan, prestasi siswa, perlombaan, serta kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 2. Dokumentasi Prestasi dalam akun Resmi SMA Negeri 1 Muara Wahau

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik media sosial yang bersifat fleksibel dan interaktif mampu mendukung kebutuhan informasi generasi digital. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi melalui fitur komentar, pesan, dan respons terhadap konten yang dipublikasikan.

Peran Media Sosial dalam Transparansi dan Citra Sekolah

Pemanfaatan media sosial juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan citra positif sekolah. Publikasi kegiatan, prestasi siswa, dan program sekolah memberikan gambaran terbuka kepada masyarakat mengenai aktivitas pendidikan yang dilakukan. Hal ini memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat karena informasi mengenai perkembangan sekolah dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu.

Berdasarkan observasi, media sosial sekolah telah memuat berbagai konten yang relevan dengan kegiatan pendidikan, termasuk informasi prestasi siswa, kegiatan sekolah, dan pengumuman resmi. Selain itu, terdapat interaksi dengan pengguna melalui komentar maupun komunikasi digital lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari strategi komunikasi publik sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, keterbukaan informasi merupakan aspek penting karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola informasi secara transparan akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan peserta didik dan orang tua.

Kendala dan Tantangan Implementasi Media Sosial sebagai Sistem Informasi Pendidikan

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah konsistensi dalam publikasi konten. Guru dan peserta didik menyampaikan bahwa beberapa informasi terkadang belum dipublikasikan secara rutin atau mengalami keterlambatan. Hal tersebut menyebabkan pengguna harus mencari informasi tambahan melalui komunikasi langsung dengan pihak sekolah.

Selain itu, pengelolaan media sosial membutuhkan kompetensi khusus dalam pembuatan konten digital. Tidak semua pengelola memiliki kemampuan yang sama dalam desain grafis, fotografi, videografi, dan strategi komunikasi digital. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan penting agar kualitas informasi yang disampaikan semakin baik.

Kendala lain berasal dari faktor eksternal, seperti keterbatasan jaringan internet yang dialami sebagian pengguna. Peserta didik menyampaikan bahwa akses informasi dapat terganggu ketika koneksi internet tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur teknologi.

Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial di SMA Negeri 1 Muara Wahau menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi pendukung penting dalam manajemen pendidikan. Keberhasilan implementasi ditentukan oleh kombinasi antara teknologi, sumber daya manusia, kebijakan sekolah, serta keterlibatan pengguna informasi.

Sekolah telah memiliki beberapa komponen penting dalam sistem informasi manajemen, yaitu adanya media digital, pengelola informasi, prosedur kerja, serta mekanisme evaluasi. Namun, penguatan masih diperlukan melalui peningkatan kualitas konten, pelatihan pengelola,

pengembangan strategi komunikasi digital, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi dapat menjadi bagian strategis dari sistem informasi manajemen pendidikan yang mendukung transparansi, efisiensi pelayanan informasi, dan peningkatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial di SMA Negeri 1 Muara Wahau telah berkembang menjadi salah satu komponen pendukung dalam sistem informasi manajemen pendidikan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi media pengelolaan dan penyebaran informasi yang mendukung komunikasi antara sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan WhatsApp mampu meningkatkan aksesibilitas informasi pendidikan karena informasi dapat disampaikan secara cepat, luas, dan mudah dijangkau oleh pengguna.

Implementasi media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan didukung oleh adanya tata kelola yang cukup baik melalui pembagian tugas pengelola, keterlibatan kepala sekolah, tim humas, admin media sosial, tim dokumentasi, serta penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan media sosial. Adanya mekanisme pengumpulan informasi, verifikasi konten, publikasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun sistem informasi digital yang lebih terstruktur. Media sosial juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi sekolah, publikasi prestasi peserta didik, penyampaian program pendidikan, serta penguatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti belum optimalnya konsistensi publikasi informasi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan konten digital, serta kendala teknis berupa keterbatasan akses internet bagi sebagian pengguna. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media sosial sebagai sistem informasi manajemen pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kebijakan sekolah, dan strategi pengelolaan informasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut penulis memiliki beberapa saran diantaranya bagi SMA Negeri 1 Muara Wahau, optimalisasi pemanfaatan media sosial perlu terus dikembangkan melalui penguatan tata kelola dan peningkatan kualitas pengelolaan informasi digital. Sekolah disarankan untuk meningkatkan kapasitas tim pengelola media sosial melalui pelatihan mengenai desain konten, strategi komunikasi digital, keamanan informasi, serta pengelolaan platform media sosial. Selain itu, penyusunan kalender publikasi yang lebih terencana perlu dilakukan agar informasi dapat disampaikan secara konsisten, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan pengguna. Sekolah juga perlu memperkuat evaluasi terhadap efektivitas media sosial dengan memperhatikan indikator seperti jumlah interaksi pengguna, jangkauan informasi, tingkat keterlibatan warga sekolah, serta umpan balik dari masyarakat. Pengembangan konten yang lebih kreatif, edukatif, dan interaktif juga diperlukan agar media sosial tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan penguatan citra positif sekolah.

Bagi penelitian selanjutnya, kajian mengenai pemanfaatan media sosial dalam sistem informasi manajemen pendidikan dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun mixed method, dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan responden. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap efektivitas komunikasi sekolah, kepuasan pengguna informasi, keterlibatan orang tua, maupun

peningkatan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi integrasi media sosial dengan sistem informasi sekolah lainnya agar pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan dapat dikembangkan secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Futrie, D. W. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Untuk Meningatkan Minat Belajar Siswa Di SMA N 8 Bungo. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *5*(2), 88–95. Retrieved from https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i2.50123

Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1408–1422. Retrieved from https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520

Prayoga, M. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2), 68–76. Retrieved from https://doi.org/10.21831/jump.v6i2.74409

Prayoga, M. A., Poncowati, S. D., & Ishaac, M. (2023). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 30–40. Retrieved from https://doi.org/10.21831/jump.v5i2.72888

Romadhona, A., & Rifqi, A. (2022). Peran Media Sosial dalam Mendukung Implementasi Manajemen Humas Sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *10*(3), 613–624.

Setiawan, D., & Hidayati, D. (2023). Efektivitas Media Sosial sebagai Sistem Informasi Manajemen Sekolah. *AoEJ: Academy of Education Journal*, *14*(2), 484–493. Retrieved from https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520

Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, *7*(1), 1–10. Retrieved from https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45

Syahfira, I., Siregar, Y. D., & Purwaningtyas, F. (2023). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematang Siantar. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, *15*(1), 92–102. https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.802

Wijaya, W. M., & Risdiansyah, D. (2020). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *20*(April), 129–135. Retrieved from https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24564